



---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V  
SDN 36 CAKRANEGARA**

Oleh  
**Susi Purwaningsih**  
**SDN 36 Cakranegara**

**Abstrak**

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI dengan menggunakan metode *problem based learning*. Untuk mendiskripsikan cara meningkatkan proses belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas tinggi dengan menggunakan metode *problem based learning*. Subjek penelitian siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Cakranegara dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Tempat penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 36 Cakranegara Kecamatan Cakranegara. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil proses belajar siswa pada siklus I menunjukkan dari 33 orang siswa yang mendapat nilai rata-rata  $\geq 70$  ke atas berjumlah 17 orang, dan dari rata-rata nilai keseluruhan siswa hanya mencapai 64.36, namun secara klasikal persentasi keberhasilan siswa adalah 51.51 % sehingga pada siklus I belajar siswa dikatakan cukup baik pada tes essay. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan hasil proses belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang direncanakan dimana pembelajaran dikatakan tuntas bila  $\geq 85$  % siswa memperoleh rata-rata  $\geq 70$ . Dalam kenyataan siswa yang memperoleh skor 70 ke atas berjumlah 31 orang dengan nilai klasikal adalah 93.94 % sedangkan nilai rata-rata 80.32 ini sudah melebihi KKM. maka dapat disimpulkan bahwa Upaya meningkatkan belajar siswa dengan menggunakan metode *problem based learning* dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDN 36 Cakranegara sudah mencapai hasil yang signifikan atau sudah tuntas sehingga hasil perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

**Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa ,Metode *Problem Based Learning* & Pembelajaran IPS**

**PENDAHULUAN**

(Sapriya,2009:194) Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS untuk jenjang SD/MI menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap, dan berperilakunya. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Sapriya, 2009:194).

Pembelajaran IPS di kelas VI SDN 36 Cakranegara dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juli 2018 menunjukkan pembelajaran cenderung terpusat pada guru, dimana guru masih berperan tunggal dalam proses belajar mengajar. Suasana kelas yang diciptakan masih cenderung pasif dalam artian, siswa kurang aktif mengembangkan kreativitas berfikir dan bertindak akibat proses mengajar yang dijalankan lebih pada proses menerangkan atau ceramah karena tidak menggunakan media/alat bantu. Tidak ditemukan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Minat dan antusias siswa dalam menerima pembelajaran masih rendah, dibuktikan dengan minimnya minat bertanya



siswa serta rendahnya motivasi guru dalam membangkitkan minat bertanya siswa.

*Problem Based Learning* bertujuan agar peserta didik memperoleh dan membentuk pengetahuannya secara terintegrasi. Proses pembelajaran berorientasikan pada proses pengalaman langsung, siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Maksudnya *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang terfokus dan pembelajaran dari pengalaman yang terorganisasi melalui investigasi dan merupakan resolusi terhadap masalah – masalah dunia nyata yang sulit.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan harapan bisa ditemukan suatu strategi pembelajaran baru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS di SDN 36 Cakranegara.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian, bagaimana penerapan metode *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pelajaran IPS di kelas VI di SDN 36 Cakranegara.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI di SDN 36 Cakranegara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan berfikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan semua pihak yang berkompeten memahami secara mendalam tentang penerapan metode PBL untuk meningkatkan prestasi belajar IPS, sehingga dapat memperkaya metode pembelajaran IPS.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru

- 1) Guru dapat menganalisis masalah yang didiagnosis dalam situasi yang spesifik dan menemukan solusi masalah.
- 2) Hasil penelitian ini memberikan informasi pentingnya mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 3) Guru mampu meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk senantiasa melakukan penelitian sebagai upaya peningkatan profesinya.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru di SDN 36 Cakranegara sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas.
  - b. Bagi siswa
 

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk:

    - 1) Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPS.
    - 2) Mampu memberikan pengalaman yang bermakna dalam belajar
    - 3) Dengan penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS
  - c. Bagi sekolah
 

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendorong:

    - 1) Terciptanya kepedulian terhadap kualitas pembelajaran
    - 2) Terciptanya budaya penelitian untuk menganalisis masalah dan penemuan solusi pemecahan masalah-masalah disekolah.
    - 3) Tercipta pola penerapan metode pembelajaran yang berkualitas.

## LANDASAN TEORI

### 1. *Problem Based Learning* (PBL)

#### a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

PBL merupakan salah satu pembelajaran kontekstual (*contextual Teaching and Learning*) yang menekankan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk dapat menemukan kaidah materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi dunia nyata, sehingga mendorong siswa untuk

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



mengembangkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Hobri, 2009 : 40), PBL adalah salah satu strategi pembelajaran kontekstual menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menemukan materi sendiri, artinya proses belajar berorientasi pada proses pengalaman langsung dari kehidupan sehari-hari siswa dilingkungan sosial.

Peran guru dalam PBL adalah memberikan berbagai masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan siswa dan mendukung pembelajaran siswa, untuk membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berfikir kritis dan terampil menyelesaikan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Esensi PBL yaitu menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. (Havivi, 2014.; 36)

#### **a) Langkah-langkah *problem based learning***

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode PBL dalam proses pembelajaran akan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Ada 6 Langkah PBL Menurut Huda, Miftahul. (2014: 27) yaitu:

##### **(a) Menghubungkan dengan masalah**

Guru memilih dan merancang masalah-masalah yang dihubungkan dengan hal-hal yang peserta didik perhatikan di dalam kehidupan sehari-hari seperti pengalaman pribadi, pengalaman-pengalaman keluarga, teman, TV, film, atau music yang mereka senangi.

##### **(b) Merancang struktur**

Guru harus yakin bahwa peserta didik telah terhubung dengan masalah-masalah tersebut, langkah berikutnya adalah menciptakan struktur untuk bekerja melalui masalah-masalah tersebut. Struktur ini memberikan rancangan yang dengan rancangan tersebut peserta didik bisa

membangun tugas mereka. Struktur merupakan kunci dari keseluruhan proses, yang menunjukkan siswa bagaimana berfikir melalui situasi dan mencapai solusi yang tepat.

##### **(c) Menemukan masalah**

Kalau guru sudah menjelaskan bagaimana peserta didik akan mengarah, guru meminta seorang peserta didik untuk membaca kembali pernyataan masalah itu. Guru memfokuskan pada ide-ide yang peserta didik miliki untuk bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya pemfokusan tersebut mengarah untuk menghasilkan fakta-fakta maupun daftar item kemudian butuh klarifikasi berikutnya.

##### **(d) Menemukan kembali masalah**

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas mandiri, siswa bergabung kembali seperti sebuah kelas dan menemukan kembali masalah-masalah tersebut. Guru pertama-tama menyuruh masing-masing peserta didik atau kelompok untuk melaporkan pekerjaannya. Pada saat yang sama, guru menentukan sumber-sumber yang peserta didik gunakan, penggunaan waktu, keefektifan secara keseluruhan dari rencana tindakan peserta didik.

##### **(e) Membuat suatu produk (hasil) atau pembelajaran**

Produk atau pertunjukan didisain untuk membantu guru mengevaluasi baik keobjektifan isi dan penguasaan skill yang terseleksi.

##### **(f) Mengevaluasi pembelajaran dan masalah**

#### **b) Tujuan *Problem Based Learning***

Tujuan PBL bukan untuk menemukan pemecahan (solusi) suatu masalah saja, melainkan proses pembelajaran siswa mempelajari PBL siswa harus bekerja secara bersama-sama, dalam kelompok untuk menemukan alternative solusi penyelesaian masalah tersebut.

Guru sebagai fasilitator membimbing siswa mencari informasi dan sumber yang dianggap relevan untuk menyelesaikan masalah. Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, kelompok siswa harus menggunakan kemampuan meneliti (*research skills*) untuk menemukan penyelesaian masalah. PBL menuntut siswa bertanggung jawab dan belajar



secara mandiri. Pengenalan PBL penggunaannya memang sifatnya *serendipitous*, sifatnya mencari-cari untuk mendapatkan sesuatu.

*Reasoning* atau penalaran siswa harus menggunakan pengetahuan untuk memberikan jawaban terhadap masalah persoalan yang dihadapi. Siswa dilatih untuk membuat hipotesis, memiliki tindakan fisik yang tepat, serta melakukan uji coba. Siswa harus aktif dalam pendekatan ini, dan terlibat langsung dalam mengambil kesempatan untuk berfikir rasional dalam kelompok. Hendaknya siswa mau bekerjasama, fleksibel, dan toleran dengan orang lain.

### c) Karakteristik *Problem Based Learning*

Wina Sanjaya, (2009; 214) mengemukakan ada 3 karakteristik strategi pembelajaran berdasarkan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran berdasarkan masalah merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Hendriana, Haris dan Utari , (2014 : 47). Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh belajar Hendriana, Haris dan Utari .

Prestasi belajar dapat diartikan kemampuan yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hendriana, Haris dan Utari (2014 : 48)

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa atau individu itu sendiri, meliputi: Minat dan perhatian, Bakat, Motivasi, Kecerdasan, Kesehatan

#### 2. Faktor eksternal

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Supardi (2018 :60)

### c. Meningkatkan prestasi belajar IPS melalui metode *Problem Based Learning*

Prestasi belajar IPS adalah belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Belajar didapat baik dari hasil tes (formatif, subsumatif dan sumatif), unjuk kerja (performance), penugasan (Proyek), hasil kerja (produk), portofolio, sikap serta penilaian diri. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses dari IPS dan hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai prestasi belajar. Agar prestasi belajar IPS meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah pembelajaran dengan PBL. Pembelajaran dengan PBL adalah suatu metode pembelajaran dimana sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, siswa terlebih dahulu diminta



mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

### 3. Hakikat Pembelajaran IPS

#### a. Pengertian IPS

Numan Soemantri (2001: 95) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bersumber dari beberapa disiplin ilmu, humaniora, disiplin ilmu pendidikan, kegiatan dasar manusia dalam masyarakat dan tujuan pendidikan nasional yang semuanya harus difikirkan dan dikembangkan secara integratif. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu social seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu social (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Ilmu Pengetahuan Sosial atau studi social ini merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang dari isi materi cabang ilmu-ilmu social: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat.

#### b. Tujuan Pembelajaran IPS

Perumusan tujuan pengajaran sangat penting untuk dilakukan karena tujuan merupakan tolak ukur keberhasilan seluruh proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Bahan materi pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan social dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian ilmu social. Menurut I Gede Widja (2005: 27-29),

#### B. Kerangka Berfikir

Aspek penting dalam PBL adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan dan permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Dengan pembuatan permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, para siswa didorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan. PBL difokuskan pada permasalahan yang mampu membangkitkan pengalaman pembelajaran maka siswa akan dapat otonom yang lebih luas dalam pembelajaran. Oleh karna itu perancangan permasalahan perlu dilakukan dengan sangat hati-hati untuk meyakinkan bahwa sebagian besar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS seperti di atas perlu adanya kerja sama dengan guru sebagai fasilitator, penerapan PBL akan meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa untuk mendapatkan belajar yang diharapkan. PBL menjadi alternative pilihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dengan metode tersebut lebih memusatkan pada kegiatan identifikasi, analisis, dan diskusi permasalahan dalam kelompok kecil dengan masalah sebagai stimulus dalam pembelajaran. Siswa dibiasakan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Tentu saja tujuan tersebut dapat tercapai apabila ada hubungan dan kesinambungan antara guru sebagai fasilitator dan motivator serta siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

#### A. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah, jika PBL diterapkan pada pelajaran IPS secara optimal maka prestasi belajar siswa kelas VI SDN 36 Cakranegara dapat meningkat

### METODE PENELITIAN

#### A. Subjek Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini bersetting kelas, yakni kelas VI SDN 36 Cakranegara dengan siswa berjumlah 33 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa perempuan, dan 18 orang siswa laki-laki. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menerapkan PBL



dalam pembelajaran, penelitian tindakan kelas ini juga sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 36 Cakranegara tahun ajaran 2018 /2019, pada mata pelajaran IPS, karena prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Dengan materi pembelajaran kegiatan ekonomi di Indonesia

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bulan Agustus sampai September 2018 .

## B. Desain Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan . Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus.

### a. Siklus Pertama

Rancangan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus berisi tentang; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Data dari guru
  - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PBL
  - 2) Data hasil observasi kegiatan guru menggunakan *rating scale* selama proses pembelajaran.
- b. Data dari siswa
  - 1) Kemajuan motivasi belajar siswa diambil dari lembar observasi siswa menggunakan *rating scale* selama proses pembelajaran.

## D. Instrumen Penelitian

### a. Lembar Kerja Siswa

Pada lembar kerja siswa diberikan bobot 2 dengan nilai kelompok sama untuk nilai setiap individu.

- 2) Belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian sebelum dan sesudah penelitian

serta tes belajar menggunakan Tes Essay.

### a. Tes Essay

(Arikuto,2010 : 162) .Tes Essay adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata diberikan bobot 5. Ciri-ciri kata yang di gunakan seperti: uraikan, jelaskan bandingkan, simpulkan,sebutkan dan sebagainya.

## E. Teknik Analisis Data

### - Data Aktivitas Belajar

Menghitung aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

### - Data Belajar

#### 1) Ketuntasan individu siswa

Analisis data belajar siswa menggunakan rumus berikut :

## F. Indikator Keberhasilan.

- a. Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil jika 85% siswa secara klasikal telah menguasai indikator (tujuan) pembelajaran  $\geq 70$  (Nilai KKM).
- b. Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil, jika pelaksanaan pembelajaran guru tergolong baik berdasarkan pedoman konversi.
- c. Penelitian tindakan kelas ini di katakan berhasil, jika pelaksanaan kegiatan belajar siswa tergolong baik berdasarkan pedoman konversi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

#### a. Hasil Penelitian Siklus I

##### 1. Pra kegiatan

Dari hasil pengamatan pada lembar observasi guru siklus I dikategorikan kurang dengan ketercapaian guru dalam menerapkan pembelajaran PBL pada siklus1 ini adalah 50 %. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik akan diupayakan pada siklus berikutnya.

##### 1. Hasil Pengamatan dan Belajar Siklus I

Kegiatan observasi siswa selama proses pembelajaran IPS dengan pendekatan PBL dilakukan oleh peneliti. Hal-hal yang dapat



diamati selama proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa melalui lembar pengamatan yang telah ditentukan meliputi:

➤ **Motivasi belajar siswa**

a. Antusias: kegiatan yang diamati adalah keseriusan, dan kesungguhan siswa dalam proses belajar mengajar.

1) Memperhatikan penjelasan guru: terlihat siswa antusias memperhatikan penjelasan guru. Ini dilihat berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa dari  $\geq 25\%$  - 49% siswa memperhatikan penjelasan guru.

2) Bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru: siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru, namun belum optimal, ini dilihat dari  $\geq 25\%$  - 49% siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru.

3) Responsif terhadap pertanyaan teman dalam diskusi: berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa, terlihat siswa kurang respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh teman dalam diskusi. Terdapat beberapa orang siswa yang sangat respon terhadap pertanyaan teman dalam diskusi, ini dilihat dari  $\geq 50\%$ -74% siswa respon dalam pertanyaan teman dalam diskusi.

b. Minat dan kemauan belajar: keinginan yang kuat untuk belajar

1) Memperhatikan materi, media, dan penjelasan guru: berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa, ini dilihat dari  $\geq 50\%$  - 74% siswa memperhatikan materi, media, dan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

2) Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan teman: selama pembelajaran berlangsung terjadi tanya jawab guru dan siswa. Terdapat beberapa orang siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, ini dilihat dari lembar observasi motivasi belajar siswa  $\geq 50\%$  - 74% dari

siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan teman.

3) Mampu memberikan argumen dari persentasi diskusi kelompok: dengan bimbingan teman sejawat siswa dapat menjabarkan pokok masalah yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan isi pesan, namun hasil yang diharapkan belum optimal. Terlihat  $\geq 50\%$  - 74% siswa mampu memberikan solusi bijak dari masalah yang dihadapi dalam diskusi kelompok.

4) Aktif dalam belajar baik individual maupun diskusi kelompok: berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa,  $\geq 25\%$ -49% siswa sangat aktif dalam belajar baik individual maupun diskusi kelompok.

c. Menyimpulkan materi pelajaran: memberikan argumen/kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

1) Mampu menyimpulkan materi pelajaran, berdasarkan lembar observasi motivasi siswa, siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi pelajaran terlihat dari  $\geq 25\%$ -49% siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran.

2) Aktif menyimpulkan materi pelajaran tanpa ditunjuk oleh guru: Ada beberapa siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran tanpa ditunjuk oleh guru, ini dilihat dari  $\geq 25\%$ -49% siswa aktif menyimpulkan materi pelajaran tanpa ditunjuk oleh guru.

Dari hasil pengamatan tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan PBL diperoleh persentasi keberhasilan siswa sebesar 61,2 % maka pada pelaksanaan Siklus I mendapatkan predikat cukup/sedang. Pencapaian ini masih belum optimal, untuk dapat mengoptimalkan perolehan pesentasi keberhasilan yang lebih banyak, maka akan diupayakan pada tindakan berikutnya.



## 2. Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa

➤ Data tentang kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Siklus Pembelajaran data ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran PBL pembelajaran berlangsung di kelas VI SDN 36 Cakranegara pada pokok bahasan “Kegiatan ekonomi”.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap ini siswa antusias pada saat awal pertemuan kegiatan pembelajaran siswa sudah berani mengajukan pertanyaan walaupun masih takut-takut, siswa berusaha menjawab pertanyaan apersepsi guru, namun siswa belum berani mengajukan pertanyaan, pada tahap ini siswa bergabung dengan anggota kelompoknya, siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa menggunakan sumber yang relevan untuk bahan diskusi, masing masing kelompoknya, anggota kelompok persentasinya berusaha membantu memberikan jawaban yang relevan. pada tahap penutup, siswa memberikan kesimpulan materi yang telah di bahas dalam kelompoknya, siswa berusaha menjawab pertanyaan guru.

## 3. Hasil Belajar

Belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian, dan diambil dari hasil tes objektif dan essay yang merupakan cerminan keberhasilan siswa selama pembelajaran. Hasil tes tertulis menunjukkan bahwa dari jumlah 33 siswa diperoleh hasil dari 33 orang siswa yang mendapat nilai rata-rata  $\geq$  70 ke atas berjumlah 17 orang, dan dari rata-rata nilai keseluruhan siswa hanya mencapai 64.36, namun secara klasikal persentasi keberhasilan siswa adalah 51.51 % sehingga pada siklus I belajar siswa dikatakan cukup baik pada tes essay. Untuk mendapatkan hasil yang baik, akan diupayakan pada siklus berikutnya.

## 4. Refleksi

### a). Pendapat Observer

Pada bagian apersepsi guru sudah memberikan cukup tekanan kepada siswa tentang kesiapan belajarnya sehingga siswa tampak ribut di belakang, terlihat ada yang melempar buku dan penghapus. Suara ribut juga ditimbulkan dari kelas sebelah, karena guru jarang memperhatikan siswa-siswa terutama siswa yang mengganggu temennya pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembagian kelompok terlihat tidak efektif, oleh karena itu perlu di manajemen kembali agar penerapan pendekatan PBL untuk meningkatkan belajar belajar siswa dapat optimal. Pada saat presentasi tim/kelompok tiga, siswa tidak serius dalam menyampaikan materi kepada kelompok kooperatifnya.

### b). Pendapat Peneliti

Kondisi siswa kelas VI SDN 36 Cakranegara memiliki kemampuan belajar tergolong baik, walaupun ada siswa yang belum antusias dalam belajar. Pada siklus II akan diupayakan penerapan pendekatan PBL agar optimal.

### b. Hasil Penelitian Siklus II

Pada kegiatan persiapan ini sebagaimana tindakan sebelumnya, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya meliputi: penyusunan tujuan pembelajaran, materi esensial, menyiapkan alat, dan sumber, penyusunan penilaian proses, dan penilaian hasil. Dari komponen tersebut guru telah berhasil menyempurnakan dari kekurangan pada tindakan sebelumnya. Berdasarkan hasil kerja guru, peneliti sebagai observer menyatakan dengan kategori Baik.

Kegiatan observasi siswa selama proses pembelajaran IPS dengan pendekatan PBL dilakukan oleh guru kelas & rekan peneliti. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa melalui lembar pengamatan yang telah ditentukan meliputi:

➤ **Motivasi belajar siswa**



- a. Antusias: kegiatan yang diamati adalah keseriusan, dan kesungguhan siswa dalam proses belajar mengajar.
1. Memperhatikan penjelasan guru: terlihat siswa antusias memperhatikan penjelasan guru. Ini dilihat berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa dari  $\geq 50\%$  - 74% siswa memperhatikan penjelasan guru.
  2. Bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru: siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru, namun belum optimal, ini dilihat dari  $\geq 50\%$  - 74% siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru.
  3. Responsif terhadap pertanyaan teman dalam diskusi: berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa, terlihat siswa kurang respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh teman dalam diskusi. Terdapat beberapa orang siswa yang sangat respon terhadap pertanyaan teman dalam diskusi, ini dilihat dari  $\geq 75\%$  siswa respon dalam pertanyaan teman dalam diskusi.
  4. Bersemangat dalam melaksanakan turnamen: berdasarkan lembar observasi motivasi belajar kerja bersemangat dalam melaksanakan turnamen terlihat dari  $\geq 50\%$  - 74% siswa bersemangat dalam melaksanakan turnamen..
- b. Minat dan kemauan belajar : keinginan yang kuat untuk belajar
1. Memperhatikan materi, media, dan penjelasan guru: berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa, Ini dilihat dari  $\geq 75\%$  siswa memperhatikan materi, media, dan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
  2. Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan teman: selama pembelajaran berlangsung terjadi tanya jawab guru dan siswa. Terdapat beberapa orang siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, ini dilihat dari lembar observasi motivasi belajar siswa dari 50% - 74% siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan teman.
3. Mampu memberikan argumen dari persentasi diskusi kelompok: dengan bimbingan teman sejawat siswa dapat menjabarkan pokok masalah yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan isi pesan, namun hasil yang diharapkan belum optimal. Terlihat  $\geq 75\%$  siswa mampu memberikan solusi bijak dari masalah yang dihadapi dalam diskusi kelompok.
  4. Aktif dalam belajar baik individual maupun diskusi kelompok: berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa,  $\geq 50\%$  - 74% siswa sangat aktif dalam belajar baik individual maupun diskusi kelompok
- c. Menyimpulkan materi pelajaran: memberikan argumen/kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
1. Mampu menyimpulkan materi pelajaran, berdasar lembar observasi motivasi siswa, siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi pelajaran terlihat dari  $\geq 50\%$  - 74% siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran.
  2. Aktif menyimpulkan materi pelajaran tanpa ditunjuk oleh guru: Ada beberapa siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran tanpa ditunjuk oleh guru, ini dilihat dari  $\geq 50\%$  - 74% siswa aktif menyimpulkan materi pelajaran tanpa ditunjuk oleh guru.

### 1) **Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa**

Data Tentang Kegiatan Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung Siklus II Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PBL pembelajaran berlangsung di kelas VI SDN 36 Cakranegara pada pokok bahasan “ Kegiatan ekonomi” penyajian data dapat dilihat pada.

Pada tahap ini siswa antusias pada saat awal pertemuan kegiatan pembelajaran siswa sudah berani mengajukan pertanyaan walaupun masih takut-takut, siswa berusaha menjawab pertanyaan apersepsi guru,



namun siswa belum berani mengajukan pertanyaan, pada tahap ini siswa bergabung dengan anggota kelompoknya untuk bergabung dengan anggota kelompoknya, siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya, siswa menggunakan sumber yang relevan untuk bahan diskusi, masing-masing kelompoknya, anggota kelompok persentasi berusaha membantu memberikan jawaban yang relevan, siswa antusias dalam mengikuti turnamen dan siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal turnamen. Pada tahap penutup, siswa memberikan kesimpulan materi yang telah di bahas dalam kelompoknya, siswa berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

Ketercapaian siswa dalam menerapkan pembelajaran PBL pada siklus kedua adalah 86,5

## 2) Hasil Belajar

Belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian, dan diambil dari hasil tes objektif dan essay yang merupakan cerminan keberhasilan siswa selama pembelajaran. Hasil tes tertulis menunjukkan bahwa dari jumlah 33 siswa diperoleh hasil bahwa pada siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang direncanakan dimana pembelajaran dikatakan tuntas bila  $\geq 85\%$  siswa memperoleh rata-rata  $\geq 70$ . Dalam kenyataan siswa yang memperoleh skor 70 ke atas berjumlah 31 orang dengan nilai klasikal adalah 93.94 % sedangkan nilai rata-rata 80.32 ini sudah melebihi KKM.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk memahami perolehan data dan mengetahui tingkat keoptimalan belajar serta aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS pokok bahasan "Kegiatan Ekonomi" dengan menggunakan pendekatan PBL, pembahasan dapat diketahui tingkat

keoptimalan rencana tindakan berdasarkan indikator.

**Pada siklus I berturut-turut akan diuraikan masalah:**

### 1. Motivasi siswa selama proses pembelajaran

Kegiatan siswa dapat dilihat melalui hasil pengamatan dari guru dan observer melalui lembar observasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus I motivasi belajar siswa memperoleh persentasi keberhasilan sebesar 61,2 % dikategorikan cukup dan pada siklus II motivasi belajar siswa memperoleh sebesar 91.67 % dikategorikan baik (lamp. 20). Terjadi peningkatan signifikan dari tindakan sebelumnya.

### 2. Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar

Kegiatan siswa dapat dilihat melalui lembar observasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh skor rata-rata 64.47 % dikategorikan cukup sedangkan pada siklus II aktifitas belajar siswa memperoleh 86.85% dikategorikan baik. Pada siklus I penerapan pendekatan PBL belum optimal sehingga dioptimalkan pada siklus berikutnya.

### 3. Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian prestasi belajar siswa dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, kriteria untuk penilaian hasil apabila siswa sudah memperoleh nilai rata-rata 70 ke atas, maka dikatakan tuntas. Kemudian ketuntasan klasikal bila  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata  $\geq 70$ , maka dikatakan telah tuntas secara klasikal. Pada siklus I belajar siswa pada test essay skor rata 65.24 dengan persentasi ketuntasan 51.51 %, pada LKS persentasi belajar siswa sebesar 33.34 % oleh karena itu, persentasi totalitasi belajar siswa dari lembar kerja siswa dan tes essay siklus I sebesar 39,40% dikatakan cukup dengan 17 orang di nyatakan lulus dan 16 orang tidak di nyatakan lulus sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada tes essay skor rata 80.32 dengan persentasi ketuntasan sebesar 93.94 %, pada



LKS persentasi belajar siswa sebesar 100 % oleh karena itu, persentasi totalitas belajar siswa dari lembar kerja siswa dan essay pada siklus II dikatakan sangat baik dengan 33 orang siswa dinyatakan lulus semua.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komparatif hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan interval angka yang signifikan. Pada hasil siklus I kegiatan guru memperoleh skor 68.42 tergolong cukup/ sedang motivasi belajar siswa memperoleh skor 61.2 tergolong cukup/ sedang dan aktivitas siswa memperoleh skor 64.47 tergolong cukup/ sedang dan belajar siswa keseluruhan sebesar 39.40 tergolong kurang . Sedangkan pada siklus II kegiatan guru memperoleh skor 90.78 tergolong sangat baik, motivasi belajar siswa memperoleh skor 91.67 tergolong sangat baik , dan aktivitas belajar siswa memperoleh skor 86.85 tergolong baik dan belajar siswa keseluruhan sebesar 100 tergolong sangat baik.
2. Setelah menerapkan pendekatan PBL dalam dua siklus, ternyata belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dioptimalkan sampai mencapai 93.94 pada tes essay dengan nilai keseluruhan sebesar 100 tergolong sangat baik. Pendekatan PBL sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok materi “Kegiatan Ekonomi”.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Komparatif hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan interval angka yang signifikan. Pada hasil siklus I motivasi belajar siswa memperoleh skor 61.2 tergolong cukup/ sedang dan aktivitas siswa memperoleh skor 64.47 tergolong cukup/ sedang dan belajar siswa keseluruhan sebesar 39.40 tergolong kurang . Sedangkan pada siklus II, motivasi belajar siswa memperoleh skor 91.67 tergolong sangat baik , dan aktivitas belajar siswa memperoleh skor

86.85 tergolong baik dan belajar siswa keseluruhan sebesar 100 tergolong sangat baik. Setelah menerapkan pendekatan PBL dalam dua siklus, ternyata belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dioptimalkan sampai mencapai 93.94 pada tes essay dengan nilai keseluruhan sebesar 100 tergolong sangat baik. Pendekatan PBL sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode PBL dalam proses pembelajaran perlu untuk digalakkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, melatih siswa berfikir kritis, menemukan alternatif penyelesaian masalah dan mengacu pada kreatifitas siswa.
2. Guru diharapkan mau melakukan inovasi atau mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta mengurangi pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah saja.
3. Siswa hendaknya memiliki semangat atau etos belajar yang tinggi, gembira dalam mengikuti pembelajaran, dan berani mengungkapkan ide atau gagasan terhadap guru.
4. Siswa hendaknya mengembangkan kreatifitasnya secara optimal untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
5. Pada pihak sekolah hendaknya memotivasi guru-guru untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- [2] Hobri, 2009. Pembelajaran Matematika Berorientasi Vocational Skill dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah Kejuruan, (Malang: UM Press,)
- [3] Havivi, Siti Radhiyatul. 2014. Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil



- 
- Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas VI SD Negeri 12 Banda Aceh. Tidak diterbitkan. Aceh.
- [4] Majid, Abdul. 2018 . Strategi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [5] Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [6] Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- [7] Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. 2014. Penilaian Pembelajaran Matematika. Refika Aditama. Bandung.
- [8] Supardi. 2018 . Penilaian Autentik Pembelajaran Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Raja Grafindo Persada. Jakarta